BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research)* yaitu suatu penelitian yang menekankan pada salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam mendeteksi dan memecahkan suatu masalah.

Menurut Wina Sanjaya, Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai "proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut".[1]

Dari pengertian tes di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas itu adalah pengkajian suatu masalah pembelajaran yang timbul di kelas yang dilakukan melalui tindakan berupa refleksi dan diakhiri dengan analisis.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai "suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipasif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses isi, kompetensi dan situasi".[2]

Sesuai dengan pengertian penelitian tindakan kelas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas itu dilakukan dalam upaya memperbaiki suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator atau teman sejawat.

Jadi Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

---

[1] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 26.

[2] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 104.

Kemudian tujuan dan manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru,
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Peningkatan hasil mutu pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkakan motivasi belajar siswa.
6. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidikan dan tenaga kependidikan.
8. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melaksanakan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya yang terintegrasi di dalamnya. [3]

[3] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.63-64.

Jadi tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek akademis dan aspek praktis.

1. Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sahih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.
2. Manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas antara lain :
   a. Merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah
   b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tatanan praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.[4]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah M.I. Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang. Sedang dalam penelitian ini, waktu yang digunakan peneliti untuk memulai mengadakan penelitian sampai menyelesaikannya adalah sebagai berikut :

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	9 Desember 2010	08.20 – 09.20	Pelaksanaan Pra Siklus
2	16 Desember 2010	08.20 – 09.20	Pelaksanaan Siklus I
3	28 Desember 2010	11.00 – 12.10	Pelaksanaan Siklus II

C. Pelaksana dan Kolaborator

Pelaksana penelitian ini adalah mahasiswa program S.1 IAIN Walisongo yaitu Munawaroh, NIM 093111385, dan yang menjadi subyek penelitian adalah

[4] Kunandar, *Langkah*....., hlm.68.

siswa kelas IV M.I. Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang yang berjumlah 41 siswa, terdiri atas 15 siswa perempuan dan 26 siswa laki-laki.

Subyek yang diteliti di sini meliputi faktor guru dan siswa.

1. Guru

   Subyek guru yang diteliti adalah keterampilan guru dalam menerapkan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadiṡ materi pokok hukum bacaan ikhfa' haqiqi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siswa

   Subyek siswa yang diteliti adalah aktivitas siswa mengikuti proses pembelajaran, respon siswa dan hasil belajarnya setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Reading Aloud* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadiṡ materi pokok hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi.

Kemudian dalam penelitian ini yang menjadi kolaborator atau teman sejawat adalah Bapak Muhammad Muhib, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadiṡ di M.I. Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang.

D. Rancangan Penelitian

1. Pelaksanaan Prasiklus
   a. Pengamatan dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah dan guru Al-Qur'an Hadiṡ.
   b. Mengidentifikasi permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi.
   c. Menyusun rencana penelitian
2. Pelaksanaan Siklus I
   a. Perencanaan
      1) Menyusun RPP
      2) Menyiapkan siswa benar-benar berada dalam suasana belajar yang menyenangkan.
      3) Menyiapkan modul dan soal

b. Pelaksanaan

1) Melaksanakan rencana pelaksanaan sesuai silabus
2) Guru menerangkan materi
3) Guru memperjelas atau mempertegas materi yang sedang dipelajari siswa.
4) Guru membimbing siswa yang belum menguasai pelajaran.

c. Pengamatan

1) Guru mengamati apakah siswa sudah menguasai materi Hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi pada siklus I.
2) Guru mengamati pada setiap kegiatan siswa, mulai dari permasalahan yang muncul pada awal hingga akhir pembelajaran, dan kemudian mencatat bagian mana siswa yang masih mengalami kesulitan.
3) Guru memberikan penilaian untuk masing-masing siswa tentang materi hukum bacaan ikhfa' Haqiqi.

d. Refleksi

1) Secara kolaboratif dengan guru Al-Qur'an Hadiṡ peneliti menganalisis hasil pengamatan, selanjutnya membuat suatu refleksi membuat kesimpulan sementara pada pelaksanaan siklus I.
2) Mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru Al-Qur'an Hadiṡ berdasarkan indikator pengamatan setelah itu peneliti membuat tindakan atau rancangan revisi bedasarkan analisis pencapaian indikator.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

1) Menyusun RPP
2) Menyiapkan modul dan soal

b. Pelaksanaan

1) Melaksanaan rencana pelaksanaan sesuai silabus
2) Guru menerangkan materi

3) Guru memperjelas atau mempertegas materi yang sedang dipelajari siswa.
4) Guru membimbing siswa yang belum menguasai pelajaran

c. Pengamatan
1) Guru mengamati apakah siswa sudah menguasai materi bacaan Ikhfa' Haqiqi pada siklus II.
2) Guru mengamati pada setiap kegiatan siswa mulai dari permasalahan yang muncul pada awal hingga akhir pembelajaran, dan kemudian mencatat bagian mana siswa yang masih mengalami kesulitan.
3) Guru memberikan penilaian untuk masing-masing siswa tentang materi pokok hukum bacaan ikhfa' haqiqi.

d. Refleksi
1) Secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadiṡ, peneliti membuat suatu refleksi membuat kesimpulan sementara pada pelaksanaan siklus.
2) Mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadiṡ berdasarkan indikator pengamatan. Setelah itu peneliti membuat tindakan atau rancangan untuk melaksanakan tes akhir.

Kesimpulan diambil atas dasar perubahan hasil tes dari prasiklus ke siklus I, jika menunjukkan kenaikan positif secara signifikan berarti terjadi peningkatan hasil pembelajaran dan tidak perlu dilaksanakan siklus II. Akan tetapi jika hasil tes dari prasiklus ke siklus I (satu) tidak menunjukkan kenaikan yang positif berarti perlu dilaksanakan siklus II (dua).

Kemudian untuk menentukan nilai kemampuan tes membaca digunakan instrumen-instrumen penilaian diantaranya adalah :

1. Tes Proses

Instrumen yang digunakan peneliti dalam tes proses adalah dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan) terhadap siswa selama proses

pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. (Lembar observasi terlampir)

2. Tes Akhir

Bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan teknik tes lisan. Tes ini dipakai untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi.

Format penilaian kemampuan membaca:

Membaca surat Al-Insyirah dan Al-Bayyinah

NO	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Membaca			Nilai Total
		(A)	(B)	(C)	
		Tajwid	Makhraj	Lancar	
1					

Komponen kemampuan baca dengan tajwid :

80 – 100 = Sangat sempurna sesuai tajwid

60 – 79 = Kurang sempurna

40 – 59 = Kaidah tajwid tidak sempurna

20 – 39 = banyak terjadi kesalahan penerapan kaidah tajwid

0 – 29 = sama sekali tidak bisa menerapkan kaidah tajwid

Komponen kesesuaian makhraj :

80 – 100 = Sangat fasih

60 – 79 = Fasih

40 – 59 = Kurang fasih

20 – 39 = Tidak fasih

0 – 29 = Tidak mampu mengidentifikasi huruf hijaiyyah

Komponen kelancaran membaca

80 – 100 = Sangat lancar

60 – 79 = Lancar

40 – 59 = Kurang lancar

20 – 39 = Tidak lancar

0 – 29 = sama sekali tidak bisa menerapkan kaidah tajwid [5]

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, antara lain :

1. Metode Observasi

   Observasi ialah metode atau cara- atcara menganalisis dan pencataan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[6]

   Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar.

2. Metode Wawancara

   Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.[7] Dalam hal ini yang diajak wawancara oleh peneliti adalah kolaborator dan siswa.

3. Metode Tes

   Tes berasal dari bahasa Latin *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa Perancis Kuno, kata tes berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas dengan perak serta logam lainnya.

---

[5] Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadiṡ,* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009, cet.1), hlm. 121

[6] Ngalim Purwanto,*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,*(Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, 1984), hlm.149.

[7] Kunandar, *Langkah.....*, hlm.157.

Dalam *"Encyclopedia of Educational Evaluation"* tes diartikan : *"any series of question or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intellegence, capacities or aptitudes of an individual or group,* (Anderson, dkk, 1976: 425)*"*

Sedangkan Sumadi Suryabrata, mengartikan tes adalah :

> Pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan,yang mendasarkan harus bagaimana *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau *testee* lainnya.(Sumadi Suryabrata, 1984:22).

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.[8] Selain itu tes juga digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.[9]

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tes adalah salah satu cara untuk mengukur kemampuan seseorang yang meliputi sikap, minat, bakat, maupun intelegen.

F. Teknik Analis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang digunakan adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti PBM digunakan lembar observasi. Cara menghitungnya dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosentase, rumusnya adalah

$$P = \frac{n}{N} x\ 100\ \%$$

Keterangan :

[8] Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001),hlm.43.

[9] Kunandar, *Langkah*....., hlm.126.

P = Tingkat prosentase yang dicapai

n = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor keseluruhan

2. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal/menjawab soal lisan yaitu dengan menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar. Rumus yang digunakan adalah :

   a. Menghitung rata-rata

$$X = \frac{\sum X\ 1}{N}$$

   Keterangan :

   X = Rata-rata hasil tes

   $\sum X\ 1$ = Jumlah nilai tes

   N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

   b. Menghitung ketuntasan belajar.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\ \%$$

G. Indikator Pencapaian

a. Indikator Keaktifan Siswa

Indikator keaktifan siswa dari penelitian ini apabila :

1) Banyak siswa yang melakukan ≤ 25 % berkategori jelek
2) Banyak siswa yang melakukan aktifitas > 50 % dan ≤ 50 % berkategori cukup
3) Banyak siswa yang melakukan aktifitas > 50 % dan ≤ 75 % berkategori baik
4) Banyak siswa yang melakukan aktifitas > 75 % berkategori baik sekali

b. Indikator Hasil Belajar Siswa

Indikator hasil belajar dari penelitian ini didasarkan pada KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadiṡ kelas IV yaitu apabila siswa nilai rata-rata 70, sedangkan prosentase yang telah mencapai 75 % dari seluruh siswa dalam kelas.